

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL TPS DAN NHT
DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1
Program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

WAAHID AMIIN MURTADLO

A 410 140 154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL TPS DAN NHT
DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WAAHID AMIN MURTADLO

A 410 140 154

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Muhammad Toyib, M.Pd.

NIDN. 0605098401

HALAMAN PENGESAHAN

Pembelajaran Matematika Dengan Model TPS dan NHT Ditinjau dari Minat Belajar Siswa

oleh:

Waahid Amiin Murtadlo

A 410 140 154

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. **Muhammad Toyib, M.Pd.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Sri Rejeki, S.Pd., M.Pd., M.Sc.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Prof. Dr. Sutama, M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Nurin Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

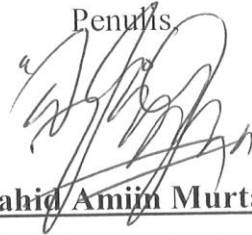
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan Saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Oktober 2018

Penulis,



Waahid Amiin Murtadlo

A410140154

PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL TPS DAN NHT DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Menganalisis dan menguji model TPS & NHT terhadap hasil belajar matematika siswa. (2) Menganalisis dan menguji minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika (3) Menganalisis dan menguji interaksi antara model TPS & NHT dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian 183 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Sampel yang diambil sebanyak 3 kelas dengan menggunakan *cluster random sampling*, kelas pertama dengan model TPS, kelas kedua dengan model NHT, dan kelas ketiga dengan model konvensional. Teknik pengumpulan data dengan metode tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis variansi dua jalur dengan sel tak sama. Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara model pembelajaran TPS, NHT dan konvensional, NHT lebih baik daripada konvensional, NHT dan TPS memiliki hasil yang sama dan TPS memiliki hasil yang sama dengan konvensional (2) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari minat siswa. Siswa dengan minat belajar sedang sama baiknya dengan siswa minat belajar tinggi sedangkan siswa dengan minat belajar sedang lebih baik dibanding siswa dengan minat belajar rendah, dan siswa dengan minat belajar tinggi hasilnya sama dengan siswa minat belajar rendah (3) Tidak ada interaksi model pembelajaran (TPS, NHT dan konvensional) dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: NHT, TPS , hasil belajar matematika, minat

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) Analyze and test the TPS & NHT models of students' mathematics learning outcomes. (2) Analyze and test students' interest in learning mathematics outcomes (3) Analyze and test the interaction between TPS & NHT models and students' learning interest in mathematics learning outcomes. This type of research is quantitative with a quasi-experimental research design. The study population was 183 student VII grades of Muhammadiyah 1 Junior High School Surakarta. Samples taken were 3 classes using cluster random sampling, first class with TPS models, second class with NHT models, and third class with conventional models. Data collection techniques with test methods, questionnaires and documentation. The analysis technique used is two-way variance analysis with unequal cells. Based on the results of the study with a significance level of 5%, obtained: (1) There are differences in mathematics learning outcomes between TPS, NHT and conventional learning models, NHT is better than conventional, NHT and TPS have the same results and TPS has the same results as conventional (2) There are differences in mathematics learning outcomes in terms of

student interest. Students with learning interest are as good as students with high learning interest while students with moderate learning interest are better than students with low learning interest, and students with high learning interest are the same as students with low learning interest (3) There is no interaction between learning models (TPS , NHT and conventional) with students' learning interest in mathematics learning outcomes.

Keywords: NHT , TPS, mathematics learning outcomes, interests

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Pentingnya dalam memahami pelajaran matematika pada proses pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. Karena itu perlu adanya peningkatan mutu pada pelajaran matematika. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu pada hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mendapati proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2011: 47) hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapiannya tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar matematika siswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari nilai-nilai matematika yang diperolehnya.

Berdasarkan pada hasil tes matematika dan ilmu pengetahuan menggunakan tes PISA (*Program For International Student Assesment*). Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca dan matematika berada di tingkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah.

Selanjutnya data litbang kemendikbud, perolehan nilai rerata Ujian Nasional SMP/MTs tahun pelajaran 2017 sebesar 54.25, hasil UN SMP tahun 2017 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 yang nilai reratanya mencapai 58.61. Nilai rerata Ujian Nasional Matematika pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan nilai rerata Bahasa Indonesia yang nilai reratanya mencapai 64.32. Hal ini membuktikan

bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Sementara itu SMP Muhammadiyah Surakarta mendapat peringkat 42 dari 84 SMP se- Kota Surakarta dengan nilai rerata Ujian Nasional Matematika 44.78.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Dua faktor itu berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang bersumber dari dalam diri siswa yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa, salah satunya yaitu minat belajar siswa. Menurut hasil penelitian Sukada, Sadia dan Yudana (2013) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk itu minat belajar siswa perlu untuk dimunculkan baik melalui proses pembelajaran itu sendiri maupun dari motivasi-motivasi yang dibangun untuk siswa. Menurut Hasil penelitian Lee, Chao dan Chen (2011) menyimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar dan media pembelajaran pada guru keduanya memiliki pengaruh interaktif yang signifikan terhadap hasil belajar di perguruan tinggi Taiwan.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yang bersumber dari luar diri siswa yaitu model pembelajaran yang kurang menarik, fasilitas maupun suasana pembelajaran yang kurang menarik. Dalam kenyataannya saat ini pembelajaran yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, guru lebih memilih menggunakan model pembelajaran konvensional untuk siswanya karena praktis dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Pada pembelajaran konvensional, siswa masih cenderung kurang aktif dikarenakan pembelajaran masih didominasi berpusat pada guru. Tahun 2016 masih ada guru yang tidak lulus dalam Ujian Kompetensi Guru (UKG) atau ujian akhir pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG).

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang menekankan siswa agar lebih aktif. Menurut penelitian Santiana, Sudana, Garminah (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, dari perbedaan itu menyimpulkan model NHT lebih baik dibandingkan dengan model

konvensional. Model pembelajaran kooperatif yang lain adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut hasil penelitian Handayani (2010) menyimpulkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran TPS lebih baik dibandingkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung. Senada dengan itu menurut Schoolcraft (2015) Strategi pembelajaran TPS mampu memfasilitasi interaksi antar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengeksperimentasikan model pembelajaran NHT, TPS dan konvensional pada pembelajaran matematika. Faktor-faktor model pembelajaran yang dimaksud adalah NHT, TPS dan konvensional. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian tentang model pembelajaran NHT, TPS dan konvensional terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa.

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: *pertama*, Menganalisis dan menguji model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. *Kedua*, Menganalisis dan menguji minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Ketiga*, Menganalisis dan menguji interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut; *Pertama*, Terdapat perbedaan model pembelajaran NHT, TPS, dan konvensional terhadap hasil belajar matematika. *Kedua*, Terdapat perbedaan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Ketiga*, Terdapat interaksi model pembelajaran dan minat siswa terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuasi-eksperimental. Utama (2015: 57) memaparkan desain kuasi-eksperimental merupakan pengembangan dari eksperimental sejati yang praktis sulit dilakukan. Pada penelitian ini peneliti memiliki tiga kelas sebagai sampel dengan *cluster random sampling*, yaitu dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas

eksperimen pertama merupakan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran TPS sebanyak 18 siswa, kelas eksperimen dua diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT sebanyak 26 siswa dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional sebanyak 26 siswa. Pengambilan data menggunakan tes, angket dan dokumentasi.

Teknik untuk uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas tes dan angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas tes dan angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi 5%. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian, sebelum ketiga kelas sampel diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama atau seimbang. Berdasarkan perhitungan uji anava satu jalur, maka diperoleh F_{hitung} yaitu 1,3348 dan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% yaitu 3.1338. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum perlakuan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada akhir pertemuan yaitu pertemuan ketiga, siswa diberikan tes evaluasi hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, terlebih dahulu data

hasil belajar matematika siswa diuji normalitas dan homogenitas sebagai syarat pengujian hipotesis dengan analisis variansi dua jalan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode *Lillefors* dengan taraf signifikansi 5% dan dikatakan normal apabila $L_{maks/hitung} < L_{tabel}$.

Tabel 1 Hasil Analisis Uji Normalitas

Sumber	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Eksperimen 1	0.1736	0.2088	Normal
Eksperimen 2	0.1596	0.1738	Normal
Kontrol	0.1722	0.1738	Normal

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk setiap sampel. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, perlu dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah antara dua variabel bebasnya mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini, menggunakan metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%. Pada sampel kelompok model pembelajaran, diperoleh $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$ begitupula untuk sampel kelompok minat siswa. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga data hasil analisis yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau data yang dianalisis tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Setelah data yang terkumpul dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama. Hasil perhitungan dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	D	RK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Model (A)	1891,95	2	945,98	3,816	3.148	H_0 Ditolak
Minat Belajar Siswa (B)	1596,21	2	798,10	3,219	3.148	H_0 Ditolak
Interaksi (AB)	503,77	4	125,94	0,508	2.523	H_0 Terima
Galat	15123,33	61	247,92	-	-	-
Total	19115,27	69	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 2 peneliti dapat mengintepretasikan hasil dari analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama sebagai berikut:

- a. Uji antar baris (A) diperoleh hasil analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan H_{0A} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada penggunaan model pembelajaran yang berbeda.
- b. Uji antar kolom (B) diperoleh hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan H_{0B} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat minat belajar siswa
- c. Uji interaksi (AB) diperoleh hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama menunjukkan H_{0AB} diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Pengujian prasyarat analisis terdiri dari uji keseimbangan, uji normalitas dan uji homogenitas. Diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang, berdistribusi normal, dan sampel-sampelnya berasal dari populasi homogen. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan keputusan uji pada analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh bahwa H_{0A} ditolak, H_{0B} ditolak, dan H_{0AB} diterima maka perlu dilakukan uji komparasi ganda dengan metode *Scheffe'*. Untuk melakukan komparasi ganda ditentukan dahulu rerata masing-masing sel dan rerata marginal, yang hasilnya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Rerata Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa

Model Pembelajaran	Minat Belajar Siswa			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Rerata Marginal
TPS	48.000	66.778	47.333	54.037
NHT	53.000	58.778	49.273	53.684
Konvensional	40.375	45.750	40.000	42.042
Rerata Margina	47.125	57.102	45.535	

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa H_{0A} ditolak, maka terdapat perbedaan efek model pembelajaran TPS, NHT, dan konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk mengetahui perbedaan efek tersebut dilakukan uji komparasi ganda antar baris. Setelah dilakukan perhitungan uji komparasi ganda pada rerata antar baris, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Komparasi Ganda Rerata Antar Baris

H_0	F_{Obs}	F_{Tabel}	Keputusan Uji
$\mu_1 = \mu_2$	0,005	6.296	Diterima
$\mu_2 = \mu_3$	7,107	6.296	Ditolak
$\mu_1 = \mu_3$	6,173	6.296	Diterima

Dari uji komparasi ganda yang dilakukan diperoleh hasil $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, maka tidak ada perbedaan hasil belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dan model pembelajaran NHT. $H_0: \mu_2 = \mu_3$ ditolak, maka terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional. Dengan memperhatikan rerata marginal model pembelajaran NHT sebesar 53.684 dan model pembelajaran konvensional sebesar 42.042 dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. $H_0: \mu_1 = \mu_3$ diterima, maka tidak ada perbedaan hasil belajar matematika pada siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dan model pembelajaran konvensional.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Winarni, dkk (2013) yang berjudul Eksperimentasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pokok Bahasan Limit Fungsi Ditinjau Dari Kecemasan Belajar Matematika (Penelitian Dilaksanakan di SMA Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada

pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran langsung.

Selain itu hasil diatas juga relevan dengan penelitian dari wahyuni dkk (2014) yang berjudul Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dan *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Pokok Trigonometri Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Smk Di Kota Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014 yang menghasilkan kesimpulan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang menerapkan model pembelajaran NHT dan TPS lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti

Hipotesis kedua menyatakan Berdasarkan hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa dengan tingkat minat belajar tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan uji komparasi ganda pada rerata antar kolom, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Komparasi Ganda Rerata Antar Kolom			
H₀	F_{Obs}	F_{Tabel}	Keputusan Uji
$\mu_1 = \mu_2$	4.539	6.296	Diterima
$\mu_2 = \mu_3$	6,734	6.296	Ditolak
$\mu_1 = \mu_3$	0,111	6.296	Diterima

Uji komparasi ganda menggunakan metode *Scheffe* diperoleh hasil $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, maka tidak ada perbedaan hasil belajar matematika pada siswa yang memiliki minat tinggi dan minat sedang. $H_0: \mu_2 = \mu_3$ ditolak, maka terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada siswa yang memiliki minat sedang dan minat rendah. Dengan memperhatikan rerata marginal minat sedang sebesar 57, 102 dan minat rendah sebesar 45,535 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat sedang mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat rendah. $H_0: \mu_1 = \mu_3$ diterima, maka tidak ada perbedaan hasil belajar matematika pada siswa yang memiliki minat tinggi dan minat rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Budiastuti, dkk (2015)

yang menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi mempunyai prestasi belajar yang sama dengan minat belajar yang sedang, sedangkan siswa dengan minat belajar sedang mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan minat belajar yang rendah. Namun pada kategori tinggi dan rendah bertolak belakang, dikarenakan peneliti tidak memperhatikan faktor dari dalam siswa selain pada minat siswa saat pengambilan hasil belajar, misalnya: kesehatan, emosional siswa dan lain-lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Selain itu hal di atas juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukada dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa kecenderungan minat belajar siswa yang cukup dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada siswa di sekolah.

Hipotesis ketiga, dengan uji analisis dua jalan dengan sel tak sama diperoleh H_{0AB} diterima, maka tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiastuti (2011) yang menyimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh tiga kesimpulan. Pertama terdapat perbedaan efek model pembelajaran TPS, NHT dan konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, proses pembelajaran dengan menggunakan model TPS, NHT dan konvensional memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa yang diberikan model pembelajaran NHT dan TPS cenderung lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa dengan minat belajar tinggi, sedang dan rendah. Artinya, minat belajar siswa yang berbeda-beda memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Minat belajar sedang lebih baik dibandingkan minat belajar rendah terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan untuk minat belajar sedang lebih baik dibandingkan dengan minat belajar tinggi. Ketiga, tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti, Siti Amirah, Mardiyana, dan Triyanto. 2012. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Trigonometri Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa Smk Di Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012". Prodi Magister Matematika, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Handayani, Satya Sri. 2010. *Eksperimentasi pembelajaran Matematika dengan menggunakan model structural "Think-Pair-Share" Pada Materi Pokok Bentuk Akar dan Pangkat Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di SMA Kota Pati Tahun Pelajaran 2009/2010*
- Lee, Yu Je, Chia Hui Chao, dan Ching Yaw Chen. 2011. "The Influences of Interest in Learning Outcomes of Vocational College Student in Taiwan: Using a Teacher's Instructional Attitude as thr Moderator." *Global Journal of Engineering education* 13(3): 150-51
- Litbang Kemendikbud. 2017. Laporan Hasil Ujian Nasional. Diakses pada 18 Maret 2018, dari <http://litbang.kemendikbud.go.id>.
- Maonde, Faad. Anwar Bey, Moh. Salam, Suhar, Lambertus, mudtsmin Anggo, Utu Rahim, Kadir Rahim, Kadir Tiya. 2015. "The Discrepancy of Students' MAtematics Achievement through Cooperative Learning Model, and the ability in mastering Languages and science." *Internatioanal Journal of Education and Research* 3(1): 141-158
- Radar Cirebon. 2017. 42 Ribu Guru Uji Kompetensi Ulang. Diakses pada 27 Maret 2018; Dari <http://radarcirebon.com>.
- Santiana, Ni Luh Putu Murtita. Dewa Nyoman Sudanan, dan Ni Nyoman Garminah. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads together (NHT) Terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didesa Alasangker." *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2(1): -
- Schoolcraft, K. Nancy. 2015. *Think Pair Share And Lenguage In The High School Geometry Classroom*.
- Sisdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Sutama. 2015. *Metode penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D)*. Surakarta: Fairuz Media
- Sukada, I K. W.Sadia, dan M.Yudana. 2013. Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani.” *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program studi Administrasi Pendidikan*. 4(1): -

Ubaya. 2014. Sekelumit Dari Hasil Pisa 2015 Yang Baru Dirilis. *Universitas Surabaya*. Diakses Pada 20 Maret 2018; dari <http://ubaya.ac.id>.

Wahyuni, Eva Tri, Budiyono, dan Imam Sujadi. 2014. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dan Think Pair Share (TPS) Pada Materi Pokok Trigonometri Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Smk Di Kota Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematik*. 2(6): 558-567.

Winarni, Dwi, Budiyono, dan Dewi Retno S.S. 2012. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dan Think Pair Share (TPS) Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTI) Pada Pokok Bahasan Limit Fungsi Ditinjau Dari Kecemasan Belajar Matematika (Penelitian Dilaksanakan Di Sma Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013)”. Prodi Magister Matematika, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.